

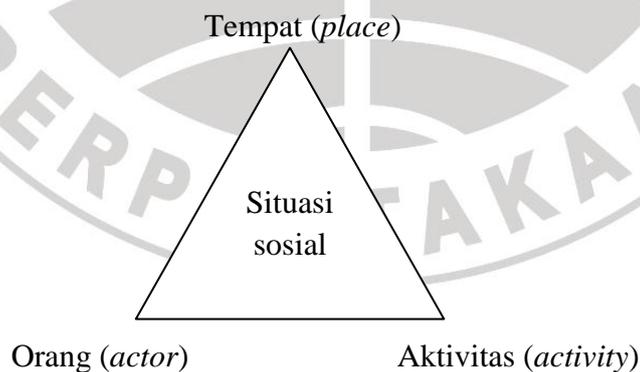
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (Herdiansyah, 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari pada sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa ada intervensi apa pun dari peneliti. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiono (2013) penelitian kualitatif dilakukan pada situasi sosial tertentu dari situasi sosial yang tunggal, sampai masyarakat yang kompleks. Situasi sosial ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Situasi sosial

Inti dari situasi sosial adalah tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model studi kasus. Menurut Creswell (Herdiansyah, 2009) studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi. Sedangkan menurut Maxfield (Nazir, 2011) studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Sistem yang terbatas (*bounded system*) disini maksudnya adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian). Metode studi kasus juga memiliki keunikan dari segi kasus yang diangkat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penggalan data secara mendalam dan dengan melibatkan berbagai sumber informasi untuk menjawab mengenai gambaran penerimaan diri pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten. Dalam menghadapi masa pensiunnya setiap individu memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda, sehingga penerimaan dirinya pun dapat berbeda-beda. Oleh karena itu kasus ini dapat dikatakan memiliki kekhasan.

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Penerimaan Diri

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penerimaan diri adalah kemampuan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang baru saja mengalami masa pensiun, keyakinan ini mencakup pengakuan atas kemampuan yang dimiliki, prestasi yang dimiliki, dan juga dapat menerima kekurangan yang dimiliki. Gambaran penerimaan diri ini akan digali dengan wawancara mendalam. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan karakteristik penerimaan diri yang diungkapkan oleh Sheerer (Cronbach, 1954), yaitu:

- a. memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan,

- b. menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain,
- c. tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, sehingga individu lain dapat menerima dirinya,
- d. menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya,
- e. bertanggung jawab atas segala perbuatannya,
- f. mempercayai prinsip-prinsip atau standar hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain,
- g. menerima pujian atau celaan secara objektif,
- h. tidak menyalahkan atas kekurangan yang dimiliki atau mengingkari kelebihan yang dimiliki, dan
- i. tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan dan emosi-emosi yang ada pada dirinya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2013). Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih harus dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen, yaitu instrumen penelitian sederhana. Instrumen penelitian sederhana berupa pedoman wawancara, pedoman wawancara

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat dan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan dilapangan nanti akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan respon dari subjek penelitian. Dibawah ini akan merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara untuk menggali penerimaan diri

No.	Variabel	Karakteristik	Pertanyaan
1.	Penerimaan diri	memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan.	Apa yang anda lakukan dalam menjalani kehidupan dimasa pensiun?
		menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain	Bagaimana penghargaan anda terhadap diri sebagai pensiunan?
		tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, sehingga individu lain dapat menerima dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga? 2. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga di sekitar rumah? 3. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja anda di kantor pada saat masih bekerja? 4. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja anda di kantor setelah pensiun?
		menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya	Bagaimana anda menyikapinya perubahan yang terjadi ketika menjadi seorang pensiunan?
		bertanggung jawab atas segala perbuatannya	Bagaimana cara anda dalam mengambil suatu keputusan?
		mempercayai prinsip-prinsip atau standar hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain	Apakah prinsip hidup anda?
		menerima pujian atau celaan secara objektif	Bagaimana anda menyikapi suatu pujian atau celaan yang diberikan oleh orang lain?

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tidak menyalahkan atas kekurangan yang dimiliki atau mengingkari akan kelebihan yang dimiliki,	1. Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki? 2. Menurut anda apa kekurangan yang anda miliki?
	tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan dan emosi-emosi yang ada pada dirinya	Bagaimana perasaan anda menghadapi masa pensiun ini?

Tabel 3.2 Pedoman wawancara untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

No.	Faktor	Pertanyaan
1	Pemahaman diri	Bagaimana pemahaman diri anda tentang diri sendiri?
2.	Harapan yang realistis	Apakah anda mempunyai harapan untuk masa depan?
3.	Bebas dari hambatan lingkungan	Apakah anda merasa ada tuntutan di lingkungan sekitar? Tuntutan apa saja?
4.	Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	Bagaimana tanggapan anda tentang sikap keluarga, teman, tetangga setelah anda pensiun?
5.	Tidak ada perasaan emosi yang terlalu menekan	Bagaimana perasaan anda tentang masa pensiun?
6.	Pengaruh keberhasilan	Selama hidup, keberhasilan apa saja yang pernah anda raih?
7.	Identifikasi dengan individu yang penyesuaian dirinya baik	Menurut anda, bagaimana penyesuaian diri rekan pensiun anda terhadap masa pensiun ini?
8.	Pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak	Bisa anda ceritakan bagaimana cara orang tua anda mendidik anda?
9.	Konsep diri yang stabil	Bagaimana anda memandang diri anda sebelum dan setelah pensiun?

Tabel 3.3 Pedoman wawancara untuk menggali fase-fase pensiun

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fase	Pertanyaan
1.	Fase jauh	Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum pensiun?
2.	Fase dekat	Apakah di kantor anda ada program pra pensiun? Program apa saja yang diikuti?
3.	Fase bulan madu	Bagaimana perasaan anda saat awal-awal menjadi pensiunan?
4.	Fase kecewa	Setelah menjalani hari-hari sebagai pensiun apakah yang anda rasakan?
5.	Fase reorientasi dan fase stabil	1. Apakah anda mempunyai hobi? 2. Apakah kegiatan anda sehari-hari setelah pensiun?
6.	Fase akhir	Bagaimana anda memenuhi kebutuhan sehari-hari?

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini masuk dalam kategori *in-dept interview*, tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

Dalam proses wawancara ini peneliti juga menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan, tetapi pertanyaannya tidak harus ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang ingin ditanyakan dapat tercapai (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini alat untuk pengumpul data saat wawancara adalah dengan menggunakan buku catatan, alat perekam, dan *camera* untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan studi dokumentasi sebagai pendukung hasil wawancara. Marshall (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.



Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Hasil yang Diharapkan
1.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pensiunan PLN 2. Rekan dan keluarga dari pensiunan PLN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara tatap muka dengan menggunakan <i>tape recorder</i>. 2. Wawancara dengan pedoman wawancara semi terstruktur dan tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi. 3. Setelah proses wawancara dan penulisan transkrip hasil wawancara. Hasil tersebut ditunjukkan kepada subjek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendapatkan data tentang gambaran penerimaan diri pensiunan PLN Distribusi Jabar dan Banten 2. Pedoman wawancara sebagai panduan agar wawancara tidak keluar dari konteks masalah. 3. Untuk meminimalkan subjektivitas peneliti, dan menyamakan persepsi.
2.	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan kantor PLN Distribusi Jabar dan Banten 2. Perilaku yang muncul saat pengambilan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dilakukan secara langsung ke kantor PLN Distribusi Jabar dan Banten 2. Mengamati perilaku pensiunan 3. Pengamatan terhadap situasi dan interaksi petugas pemadam kebakaran dengan sesama petugas, atasan dan tamu yang datang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. emberikan pemahaman dan mengecek data dari penyimpangan atau bias 2. Memberikan informasi tambahan dan gambaran yang kompleks mengenai masalah yang diteliti.
3.	Studi Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Company profile</i> 2. Peraturan pemerintah 3. Artikel surat kabar (cetak dan <i>online</i>) 	Mengamati dan memahami dokumen-dokumen yang telah didapatkan.	Untuk menambah informasi sekunder mengenai masalah yang diteliti.

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Foto lingkungan tempat kerja dahulu 5. Foto kegiatan yg dilakukan subjek setelah pensiun		
--	--	--	--	--

E. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposeful sampling* yaitu subjek dipilih berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek, dan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang sudah pensiun, dengan karakteristik:

1. subjek seorang pensiunan pada perusahaan BUMN,
2. subjek berusia 55-59 tahun (usia dewasa madya).
3. subjek berdomisili di Kota Bandung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan tanda atau kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan sesuai dengan yang terdapat dalam buku Sugiyono (2013), yaitu:

1. triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi, yaitu:
 - a. triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.
 - b. triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data dengan waktu yang berbeda.

Natasha Ghaida Husna, 2013

Profil Penerimaan Diri Pensiunan (Studi Kasus Tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat Dan Banten Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *member check* juga dilakukan untuk menguji kredibilitas. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
3. uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor yang independen, dalam hal ini adalah dosen pembimbing dalam penelitian ini. Pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti.